

BAB V **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan menggunakan Strategi pembelajaran Inkuiri.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara penggunaan Strategi pembelajaran dan Minat Belajar dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dari hasil pengujian lanjut ternyata siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia lebih tinggi jika diajar dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir daripada Strategi pembelajaran Inkuiri, sedangkan siswa yang memiliki Minat Belajar rendah lebih tinggi hasil belajarnya jika diajar dengan Strategi pembelajaran Inkuiri daripada Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan pertama dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diajar dengan Strategi pembelajaran Inkuiri, hasil temuan ini dijadikan pertimbangan bagi guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP. Oleh karena itu temuan penelitian perlu dipertimbangkan dan disosialisasikan kepada sekolah maupun para guru yang mengajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir diharus dapat memahami tahapan-tahapan pembelajaran serta pemilihan kata yang sesuai dengan konteks dan bermakna agar hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Dengan Strategi pembelajaran ini, siswa-siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi dapat melaksanakan pembelajaran sendiri dan menemukan sendiri secara langsung, dengan demikian akan terjadi penguatan pada struktur kognitif siswa dan proses pengembangan sikap semakin berani dalam mengaplikasikan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya sebagai usaha memahami dan mendalami pembelajaran Bahasa Indonesia yang diberikan guru. Dengan melakukan arahan yang diberikan guru siswa belajar

memahami dan menemukan informasi yang terkandung. Dengan cara ini siswa tetap terbimbing dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran, bila telah sesuai dengan tahapan-tahapan maka kemudahanpun akan diperoleh siswa .

Demikian juga dalam Strategi pembelajaran Inkuiri dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk membelajarkan siswa yang memiliki Minat Belajar rendah. Dalam penyajiannya Strategi pembelajaran Inkuiri bersifat linier memungkinkan bagi seorang guru mengarahkan siswa dalam memahami materi yang disajikan dimana guru memotivasi siswa tentang tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki Minat Belajar rendah cenderung menunggu informasi dari seorang guru tanpa langsung berinisiatif untuk menemukan informasi atau materi pelajaran, dengan demikian guru perlu melakukan pendekatan kepada siswa agar dapat merubah perilakunya untuk dapat meningkatkan Minat Belajarnya sehingga perolehan hasil belajarnya minimal sama dengan hasil belajar yang memiliki Minat Belajar tinggi.

Hasil simpulan ketiga menunjukkan bahwa siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi apabila dibelajarkan dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Sedangkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar rendah akan meningkat apabila dibelajarkan dengan menggunakan Strategi pembelajaran Inkuiri. Penggunaan Strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna, sehingga pembelajaran akan lebih efektif, efisien dan memiliki daya

tarik. Namun perlu disadari bahwa tidak ada satu Strategi pembelajaran yang paling sesuai untuk setiap karakteristik siswa dan karakteristik pembelajaran.

Dalam merancang Strategi pembelajaran yang tepat untuk setiap karakteristik siswa diperlukan penataan dan perancangan yang tepat dan terkoordinasi agar terjadi interaksi yang efektif sehingga siswa terlibat aktif dan suasana pembelajaran yang kondusif yang akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran yang didasarkan pada karakteristik siswa, terbukti memberi pengaruh terhadap perolehan hasil belajar. Guru yang menempatkan minat belajar tinggi sebagai salah satu karakteristik siswa, perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia hendaknya perlu mengetahui terlebih dahulu tingkat pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, sebagai bahan aperepsi materi pembelajaran dapat diterima dengan baik dan bermakna
2. Proses pembelajaran hendaknya dirancang dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan aspek kognitif yang dimikinya dan dapat memperkaya pengalaman belajar yang dapat merangsang kemampuan berpikir
3. Guru perlu mengetahui minat belajar yang dimiliki siswa sebagai salah satu karakteristik yang turut mempengaruhi hasil belajar, dengan demikian guru dapat menggunakan strategi yang berbeda untuk setiap siswa.

Dalam pembelajaran mata bahasa Indonesia, akan diperoleh hasil belajar yang baik apabila dalam menyampaikan materi pelajaran, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan minat siswa. Oleh

karenanya guru yang profesional adalah guru yang terus meramu dan merancang strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk mencapai tujuan belajar. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran (baik strategi SPPKB dan Inquiri) pada kelompok subyek yang berbeda karakteristiknya, akan memberikan hasil belajar yang berbeda pula.

Berdasarkan simpulan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Perolehan hasil belajar siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, menunjukkan hasil belajarnya lebih tinggi daripada siswa yang mempunyai minat belajar rendah, walau diajar dengan strategi pembelajaran yang bervariasi. Karena baik diajar dengan strategi SPPKB maupun Inquiri, kelompok ini tetap mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dari kelompok yang mempunyai minat belajar rendah. Sebaliknya bagi siswa yang mempunyai minat belajar rendah, hasil belajar yang diperoleh lebih baik bila diajar dengan strategi inquiri. Walaupun demikian, agar pemerolehan hasil belajar lebih efektif, penggunaan strategi pembelajaran dan minat belajar, perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Guru harus memperhatikan minat belajar yang dimiliki siswa untuk merancang susunan pembelajaran.
2. Guru dapat memilih dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, struktur materi pembelajaran, yang sesuai dengan karakter siswa, kondisi serta sistem prasarana dan prasarana yang ada di sekolah.
3. Seharusnya guru dapat melakukan penilaian terhadap strategi pembelajaran yang digunakan selama ini, dan apabila ternyata tidak efektif, dapat

melakukan revisi, atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan sendiri strategi atau meninggalkannya dan selanjutnya mengembangkan sendiri strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dengan memperhatikan kondisi sekolah, siswa dan sistem pendukung lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru perlu memperhatikan karakteristik siswa, karena minat belajar yang merupakan aspek kognitif memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk membelajarkan materi yang lebih praktis pada pelajaran bahasa Indonesia, hendaknya alokasi waktu yang dibutuhkan lebih banyak, sehingga siswa dapat mengaplikasikan ilmunya untuk kegiatan-kegiatan yang nyata, sehingga bidang studi ini lebih membumi dalam struktur kognisi mereka.
3. Oleh strategi pembelajaran SPPKB sesuai dan sangat menolong siswa yang memiliki minat belajar tinggi dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, maka disarankan khususnya pada para guru bidang studi bahasa Indonesia untuk menggunakannya dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada materi membaca berita khusus pada kemampuan membaca.
4. Dikarenakan tes hasil belajar yang disusun hanya mengukur ranah kognitif, sebaiknya penelitian lanjutan juga mengukur ranah psikomotorik.
5. Karakteristik siswa yang dijadikan variabel moderator dalam penelitian ini adalah minat belajar. Disarankan untuk penelitian lanjut, melibatkan

Berdasarkan rangkuman di atas maka akan dirinci pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama.

Pengujian hipotesis pertama yang menyatakan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi inkuiri, Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_a : \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Keterangan:

μ_{A1} - Rata-rata hasil Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

μ_{A2} - Rata-Rata Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dibelajarkan Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan perhitungan ANAVA faktorial 2x2 diperoleh $F_{hitung} = 8.83$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 8,16 > 3,96 = F_{tabel}$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dibanding dengan strategi inkuiri dapat diterima dan terbukti secara empirik. Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri. Perhitungan selengkapnya pada Lampiran 7.

2. Hipotesis Kedua.

Pengujian hipotesis kedua yang menyatakan: hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hipotesis statistiknya adalah:

$$H_0 : \mu_{B1} \leq \mu_{B2}$$

$$H_a : \mu_{B1} > \mu_{B2}$$

Keterangan:

μ_{B1} - Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi

μ_{B2} - Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang memiliki minat belajar rendah

Berdasarkan perhitungan ANAVA faktorial 2x2 diperoleh $F_{hitung} = 22.34$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 20,82 > F_{tabel}$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dibanding siswa yang memiliki Minat Belajar rendah dapat diterima dan terbukti secara empirik. Hal ini juga terlihat dari rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri.

3. Hipotesis Ketiga.

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu: terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_a : A \times B \neq 0$$

Keterangan:

A = Strategi Pembelajaran

B = Minat belajar

Berdasarkan perhitungan ANAVA faktorial 2x2 diperoleh $F_{hitung} = 75,81$ sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,96$ untuk dk (1,76) dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Ternyata nilai $F_{hitung} = 75,882 > F_{tabel}$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dapat diterima dan terbukti secara empirik. Perhitungan selengkapnya pada Lampiran 7.

Untuk mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, maka dilakukan uji lanjut dengan Uji Scheffe. Perhitungan untuk uji Scheffe dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 4.15 Rangkuman Uji Scheffe

Hipotesis Statistik		Q_{hitung}	$Q_{tabel} (3,76)$ $\alpha = 0,05$
$H_0: \mu_{A1B1} = \mu_{A2B1}$	$H_a: \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$	3,808	2,73
$H_0: \mu_{A1B1} = \mu_{A1B2}$	$H_a: \mu_{A1B1} > \mu_{A1B2}$	2,750	2,73
$H_0: \mu_{A1B1} = \mu_{A2B2}$	$H_a: \mu_{A1B1} > \mu_{A2B2}$	5,961	2,73
$H_0: \mu_{A2B1} = \mu_{A1B2}$	$H_a: \mu_{A2B1} < \mu_{A1B2}$	0,550	2,73
$H_0: \mu_{A2B1} = \mu_{A2B2}$	$H_a: \mu_{A2B1} < \mu_{A2B2}$	2,492	2,73
$H_0: \mu_{A2B1} = \mu_{A2B2}$	$H_a: \mu_{A2B2} > \mu_{A1B2}$	2,781	2,73

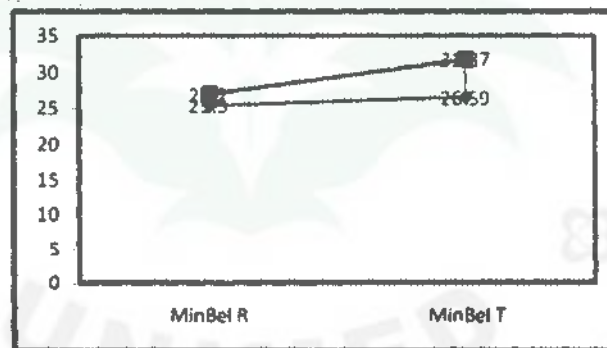
Berdasarkan Tabel 4.15 di atas terdapat dua dari enam kombinasi yang dibandingkan menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal ini disebabkan oleh tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri berdasarkan minat belajar tinggi dan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan

dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan minat belajar rendah, dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Dari hasil uji Scheffe di atas diperoleh simpulan: (1) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan minat belajar tinggi. (2) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan minat belajar tinggi lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan Minat Belajar rendah. (3) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri dan Minat Belajar rendah. (4) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan minat belajar tinggi lebih rendah dibanding dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan Minat Belajar rendah. (5) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan minat belajar tinggi lebih rendah

dibandingkan dengan Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan Minat Belajar rendah. (6) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri berdasarkan Minat Belajar rendah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan Minat Belajar rendah.

Hasil pengujian lanjut di atas, menunjukkan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Lubuk Pakam. Interaksi strategi pembelajaran dan minat belajar dapat ditunjukkan seperti pada Gambar 4.9 berikut ini:



Gambar 4.9. Interaksi Antara strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga yang menyatakan adanya interaksi antara strategi pembelajaran dengan minat belajar, maka perlu dilakukan uji perbedaan rata-rata antara dua proposi. Gambar 4.9 menunjukkan pengaruh dan interaksi dari strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa, rata rata hasil belajar Bahasa Indonesia yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

lebih tinggi dibandingkan dengan strategi inkuiri. Penelitian ini juga membuktikan faktor minat belajar sebagai salah satu karakteristik siswa perlu diperhatikan karena terbukti bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

1. Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir Dan Siswa Yang Dibelajarkan Dengan Menggunakan Strategi Inkuiri

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dan siswa yang dibelajarkan dengan Strategi Inkuiri yaitu rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang belajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi Inkuiri. Kenyataan ini membuktikan bahwa penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia daripada penggunaan Strategi Inkuiri.

Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekadar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.

Pembelajaran dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir memungkinkan guru bebas melakukan interaksi dengan siswa sehingga pembelajaran bersifat interaktif yang membuat pembelajaran terfokus pada informasi yang sedang dipelajari. Pada pembelajaran ini guru mengacu pada penyajian informasi akademik yang baru yang penyampaiannya dapat dihentikan pada setiap urutan-urutan (sekuensi) yang dikehendaki sehingga siswa tidak mengalami banyak kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa dapat mengulang sejenak suatu informasi yang kurang dipahami. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih mengutamakan variasi teknik penyajian dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif yang dapat berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Sementara pada proses dengan menggunakan strategi Inkuiri siswa tidak berinteraksi atau melakukan kontrol langsung langsung pada sumber informasi dan pembelajaran didominasi oleh guru dengan menyajikan informasi secara linier. Pada proses penyajiannya tidak dapat dihentikan pada setiap urutan-urutan (sekuensi) yang dikehendaki siswa namun tampilan dari informasi yang disampaikan realistik. Secara ringkas dapat dinyatakan bahwa teknik penyajian informasi kurang bervariasi dibandingkan dengan penggunaan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri menempatkan guru menggunakan kontrol pembelajaran dengan aktif, sementara siswa relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang disampaikan guru. Guru menyampaikan materi secara terstruktur dengan

harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai dengan baik dengan terfokus kepada kemampuan akademik.

Meskipun dalam penelitian diperoleh data bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa lebih tinggi jika dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir daripada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi Inkuiri, namun dalam pelaksanaannya kedua strategi pembelajaran ini secara umum telah mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi inkuiri.

2. Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Antara Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi Dan Siswa Yang Memiliki Minat Belajar rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih mampu memahami pelajaran bahasa Indonesia dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suasana di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut maka semakin besar minat yang datang. Hal ini sesuai dengan pendapat minat adalah suatu keadaan, dimana

seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan disertai dengan keinginan untuk mempelajari maupun membuktikannya (Walgito, 1977).

Berdasarkan karakteristik minat belajar diatas, siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar rendah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dibutuhkan kesabaran, keuletan, kreatifitas, motivasi dan kegigihan dalam mengetahui informasi yang baru beserta aplikasinya yang sangat berhubungan dalam kehidupan sehari hari.

Apabila seseorang memiliki minat belajar rendah maka cenderung menarik diri dari pergaulan, tertutup, merasa tidak memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan kurang percaya diri bahwa mereka dapat memperoleh hasil yang baik, jika hal ini terjadi maka selanjutnya siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Interaksi Antara Staregi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Inkuiri. Demikian pula siswa yang memiliki minat belajar rendah yang dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

memperoleh hasil belajar Bahasa Indonesia yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan strategi Inkuiri. Walaupun dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan pembelajaran yang menuntut adanya interaksi langsung dengan sumber informasi sehingga dapat meningkatkan rasa keingintahuan, kreatifitas, motivasi belajar bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Sejalan dengan itu bagi siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan terpacu untuk lebih giat belajar dan mampu mengendalikan diri karena mereka selalu optimis untuk dapat mengetahui informasi tentang tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan hasil belajarnya. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar rendah mungkin akan merasa khawatir kalau mereka tidak mampu mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena karakteristik minat belajar rendah adalah kurangnya motivasi belajar, kurangnya percaya diri akibat tidak mampu mengubah keadaan yang buruk. Siswa yang memiliki minat belajar rendah juga kurang mampu mengendalikan diri yang mengisaratkan apa yang dikehendaki oleh orang lain sehingga dalam komunikasi dengan guru dalam pembelajaran tidak terjadi dengan baik yang berakibat dapat melunturkan semangat belajar siswa jika dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

Strategi Inkuiri merupakan pembelajaran yang berorientasi pada guru yang bersifat linier sehingga lebih cocok bagi siswa yang memiliki minat belajar

rendah, hal ini disebabkan siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung pasif menunggu bimbingan dari guru. Dengan demikian guru memiliki banyak kesempatan untuk memberikan motivasi, semangat dan arahan sehingga siswa lebih termotivasi dan terdorong dalam mengetahui dan memahami informasi penerapan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan hasil belajarnya. Akan tetapi jika pembelajaran Strategi Inkuiri diberikan kepada siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Hal ini disebabkan proses pembelajaran terkesan monoton dan kurang memiliki variasi dalam penyajiannya serta pembelajaran kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif.

Sesuai dengan hasil uji Scheffe di atas diperoleh simpulan: (1) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan minat belajar tinggi. (2) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan minat belajar tinggi lebih tinggi dibanding dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan Minat Belajar rendah. (3) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan minat belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri dan Minat Belajar rendah. (4) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang

dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan minat belajar tinggi lebih rendah dibanding dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan Minat Belajar rendah. (5) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan minat belajar tinggi lebih rendah dibandingkan dengan Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dibelajarkan dengan strategi inkuiri berdasarkan Minat Belajar rendah. (6) Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri berdasarkan Minat Belajar rendah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir berdasarkan Minat Belajar rendah.

Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam pembelajaran Bahasa Indonesia proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. Sementara pada proses dengan menggunakan strategi Inkuiri siswa tidak berinteraksi atau melakukan kontrol langsung langsung pada sumber informasi dan pembelajaran didominasi oleh guru dengan menyajikan informasi secara linier. Pada proses penyajiannya tidak dapat dihentikan pada setiap urutan-urutan (sekuensi) yang dikehendaki siswa namun tampilan dari informasi yang disampaikan realistik.

Dengan demikian hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang memiliki Minat Belajar rendah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi jika dibelajarkan dengan menggunakan Strategi Inkuiri. Dengan demikian pembelajaran Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir lebih tepat dibelajarkan kepada siswa yang memiliki minat belajar

tinggi dan pemberajaran dengan menggunakan Strategi Inkuiri lebih tepat diberikan kepada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan meskipun dilakukan berbagai upaya agar penelitian memperoleh hasil yang maksimal, namun demikian masih ada beberapa faktor yang sulit dikendalikan sehingga membuat penelitian ini memiliki keterbatasan, diantara sebagai berikut :

Pertama : data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan angket untuk mengetahui hasil belajar dan mengelompokkan minata belajar siswa. Oleh karena itu, kemungkinan jawaban yang diberikan responden kurang menggambarkan kondisi yang sesungguhnya. Hal itu juga dapat disebabkan kondisi responden, pemahaman responden terhadap pernyataan angket ataupun butir tes pada saat menjawab tes dan angket. Kelemahan tersebut juga bias terjadi ketika pelaksanaan tes waktunya tidak optimum dan pengambilan data yang kurang optimum sehingga penjaringan data dan pengelompokan siswa kurang maksimal.

Kedua : pembelajaran dengan menggunakan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dengan strategi inkuiri mengharuskan guru mampu menyesuaikan unsur strategi pembelajaran dengan perancangan pembelajaran serta waktu yang efisien dan efektif kurang optimal.

Ketiga : penelitian hanya terbatas pada instrument perlakuan penggunaan Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan inkuiri serta minat belajar tinggi dan rendah dari siswa, padahal masih banyak masih banyak faktor yang lain

yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, misalnya motivasi belajar, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, kompetensi guru dalam menguasai Bahasa Indonesia, keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dengan demikian berbagai faktor dan kondisi berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia siswa dalam penelitian ini tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran dan minat belajar siswa.

Keempat : pengaruh pengalaman yang dialami siswa sebelumnya dan kondisi sosial, ekonomi, tempat tinggal, keluarga, lingkungan dan budaya yang diterima siswa diluar sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar yang berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian harus benar-benar memeriksa pengontrolan kejadian khusus pada siswa yang berkaitan dengan pengalaman dan lingkungannya.

Kelima: Buku-buku penunjang khususnya materi membaca berita pada kompetensi membaca masih sangat terbatas untuk dipelajari siswa.

Keenam: Kegiatan siswa di luar sekolah yang berhubungan dengan bahasa Indonesia tidak dapat dikontrol secara maksimal, sehingga dapat berpengaruh pada proses pembelajaran. Dari berbagai keterbatasan yang ada, maka hasil penelitian ini perlu ditafsirkan secara hati-hati